

---

## **Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 79 Palembang**

**Liza Tri Utami\*, Muhamad Idris, Mega Prasrihamni**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Corresponding Author: [lizatriutami1904@gmail.com](mailto:lizatriutami1904@gmail.com), [idrismuhamad1970@gmail.com](mailto:idrismuhamad1970@gmail.com), [megaprasrihamni@gmail.com](mailto:megaprasrihamni@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 03<sup>th</sup>, 2025

Revised : June 27<sup>th</sup>, 2025

Accepted : July 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** This study aims to describe the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in learning Indonesian in grade V of SD Negeri 79 Palembang. The CTL approach is applied as an effort to overcome challenges in the learning process that is still conventional, where the role of educators is more dominant in delivering materials, while students are less actively involved. This study uses a descriptive qualitative method through data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the CTL approach is able to increase the active involvement of students, foster interest in learning, and encourage critical thinking skills and writing skills. CTL provides space for students to relate learning materials to real-life contexts, so that the learning process becomes more meaningful and enjoyable. In addition, this approach strengthens positive interactions between students and optimizes the role of educators as facilitators in the teaching and learning process. In conclusion, the Contextual Teaching and Learning approach has been proven to have a positive impact on learning Indonesian in grade V. This approach is able to create a learning process that is more active, meaningful, and relevant to students' daily lives, thus supporting the improvement of critical thinking skills, interest in learning, and writing skills more optimally.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning, Indonesian language learning, writing skills

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mengolah informasi secara mendalam, melahirkan ide-ide kreatif serta menciptakan inovasi dalam menyelesaikan berbagai tantangan. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sugiyono, 2021, hal. 39). Pendidikan ialah proses transformasi yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga membantu seseorang mengembangkan keterampilan baik secara individu maupun sosial sesuai dengan harapan (Damaiyanti, Akbar, & Prasrihamni, 2023, hal. 340). Di tingkat pendidikan khususnya Sekolah

Dasar peran pendidikan menjadi sangat penting sebagai dasar awal dalam membentuk kecerdasan dan kepribadian peserta didik. Pada tahap ini, kebiasaan disiplin dan belajar mulai ditanamkan.

Sekolah Dasar berperan membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan dalam berbagai bidang antara lain IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, serta IPA (Amri, Septiani, Yusuf, & Azizah, 2024, hal. 390). Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran utama di Sekolah Dasar, tidak hanya berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan literasi peserta didik. Kemampuan berbahasa membantu peserta didik dalam mengungkapkan ide secara jelas serta menjalin komunikasi yang efektif. Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk berinteraksi, dan di tingkat Sekolah Dasar, keterampilan berbahasa yang pertama kali di kenalkan adalah menyimak (Fatonah, Rohana, & Prasrihamni, 2022, hal. 262). Bahasa Indonesia adalah

keterampilan menyimak (Rahma, idah, & Wardhani, 2024, hal. 2619). Kemampuan menyimak yang baik memberikan dasar penting dalam keterampilan menulis. Kemampuan menyimak ini diterapkan dalam menulis, di mana peserta didik harus mampu merumuskan ide secara jelas, menyusun gagasan, dan menyampaikan informasi dengan baik. Menulis membantu peserta didik untuk cara berpikir dengan jelas. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting adalah menyusun teks, yaitu teks yang menjelaskan tentang proses atau fenomena secara logis dan sistematis. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik karena mampu memfasilitasi pemahaman terhadap salah satu dampak dari proses memahami informasi (Yulistiani & Indihadi, 2020, hal. 232). Keterampilan menulis teks eksplanasi dapat didukung dengan pendekatan *contextual teaching and learning* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami isi teks melalui pengalaman nyata, sehingga mempermudah mereka menjelaskan fenomena secara jelas. *Contextual Teaching and Learning* membantu peserta didik menghubungkan fakta dengan peristiwa sehari-hari. Cara ini penting untuk menghasilkan teks eksplanasi yang bermakna. *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik, sehingga tercipta interaksi sosial antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan (Nasution & Yusnaldi, 2024, hal. 2940).

Peneliti melaksanakan observasi langsung di SD Negeri 79 Palembang dan melakukan wawancara mendalam dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta salah satu wali kelas V. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data empiris terkait kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta menyediakan dasar yang kuat untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai. Terdapat perbedaan dalam kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 31 peserta didik, 20 peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dalam sebuah teks dan menulis sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, sementara 11 peserta didik

lainnya tidak menunjukkan kesulitan dalam hal tersebut. Permasalahan ini tercermin dari kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi gagasan utama dalam teks serta menyusun kalimat yang sesuai dengan tata bahasa yang benar. Kesulitan ini terlihat melalui observasi langsung dan wawancara dengan pendidik, serta diperkuat oleh hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik tidak dapat menyusun paragraf dengan struktur yang jelas, dan penggunaan ejaan yang disempurnakan masih banyak ditemukan kesalahan. Evaluasi ini dilakukan melalui tugas menulis yang diberikan di kelas, di mana sebagian besar peserta didik masih melakukan kesalahan dalam hal penulisan kalimat dan tata bahasa. Masalah ini berdampak pada penguasaan Bahasa Indonesia secara keseluruhan, yang kemudian memengaruhi pemahaman akademik peserta didik di mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan literasi. Masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam materi menulis, khususnya dalam menentukan ide pokok paragraf dan penulisan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami cara mengidentifikasi ide pokok paragraf dalam suatu teks.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis. Pendekatan yang hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa interaksi aktif, berpikir kritis, atau pengembangan ide tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini bertentangan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memungkinkan mereka berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengembangkan kreativitas. Metode yang kurang bervariasi dapat menghambat perkembangan potensi dan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan interaktif sehingga peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan. Hal ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan Wanda Hamidah Hasibuan (2024) yang berjudul “ Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Pada Muatan Pembelajaran IPA di Kelas V SD Islam Al-Kautsar Kecamatan Hutaraja

Tinggi Kabupaten Padang Lawas” Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses siswa.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Septya Rahayu (2021) yang berjudul “ Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Negeri 02 Mergawai Kecamatan Kroya Cilacap” Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di kelas 1 SD Negeri 02 Mergawati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti sangat termotivasi dan didorong oleh keinginan untuk memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan di Indonesia maka penelitian ini berjudul “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 79 Palembang”. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan berfungsi sebagai cara pandang terhadap proses belajar mengajar yang dapat membantu pendidik dalam mengelola kelas dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi (Ramdani, Fauziyyah, & dkk, 2023, hal. 20). Selain itu, pendekatan juga dapat dipahami sebagai pedoman atau cara umum dalam melihat dan memahami suatu permasalahan atau objek yang sedang dikaji.

*Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pembelajaran yang dimana pada Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. *Contextual teaching and learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari, kemudian mengaitkannya dengan pengalaman pribadi atau situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (A, Sulfemi, & T, 2020, hal. 187). Tujuan dari pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat ditransfer secara fleksibel antar permasalahan dan konteks berbeda. Sedangkan

menurut pendapat lain menjelaskan *contextual teaching and learning* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Musliha & Suryaningrat, 2021, hal. 555). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mendorong peserta didik untuk memahami konsep dengan cara menghubungkannya pada pengalaman pribadi atau situasi nyata yang mereka temui sehari-hari. Pendekatan *contextual teaching and learning* terdapat tiga hal penting yang perlu dipahami yaitu pertama, keterlibatan aktif peserta didik, kedua keterkaitan materi dengan kehidupan nyata dan ketiga penerapan materi yang dipelajari (Mazrur, 2021, hal. 43).

Karakteristik pendekatan *contextual teaching and learning* menurut Fellows dalam Komalasari, Mashudi & Azzahro (2020, hal. 38-39) adalah sebagai berikut:

- a) Berbasis masalah dapat dilakukan dengan rangsangan atau masalah nyata.
- b) Penggunaan berbagai konteks ialah pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan fisik dan sosial dimana pengetahuan berkembang.
- c) Penggambaran keanekaragaman peserta didik ialah setiap peserta didik memiliki keunikan, perbedaan ini muncul dalam nilai-nilai, kebiasaan sosial dan sudut pandang.
- d) Pembelajaran dengan insiatif sendiri ialah peserta didik selalu termotivasi dan mampu mencari, meneliti serta menggunakan informasi dengan kesadaran pribadi tanpa pengawasan langsung.
- e) Penggunaan kelompok belajar yang saling ketergantungan ialah belajar kelompok secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi kepercayaan diri dan pengetahuan peserta didik.
- f) Memanfaatkan penilaian nyata ialah bertujuan membangun pengetahuan dan keterampilan bermakna dengan melibatkan peserta didik dalam situasi kehidupan nyata.

Prinsip penerapan pendekatan *contextual*

*teaching and learning* ialah prinsip-prinsip yang ada dalam alam semesta seperti saling bergantung, diferensiasi, dan pengetahuan diri mengajarkan bahwa segala sesuatu saling terhubung dan memiliki perbedaan. Dalam **pendekatan *contextual teaching and learning*** pembelajaran menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik.

Menurut Hasibuan dalam Nastion & Yusnaldi (2024, hal. 2943) pendekatan *contextual teaching and learning* mencakup tujuh komponen penting dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Konstruktivisme
- b) Menemukan (*Inquiry*)
- c) Bertanya (*Questioning*)
- d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- e) Pemodelan (*Modeling*)
- f) Refleksi (*Reflection*)
- g) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* menurut Wina Sanjaya dalam Mazrur (2021, hal. 55-56) yaitu:

- a) Pendahuluan
  - a. Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai terdapat manfaat dari proses belajar mengajar dengan materi yang akan dipelajari.
  - b. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning*.
  - c. Pendidik melakukan tanya jawab mengenai tugas yang diberikan.
- b) Inti di lapangan
  - a. Peserta didik melaksanakan observasi mengenai materi yang terkait.
  - b. Peserta didik mencatat temuan yaitu:
    1. Peserta didik mendiskusikan pengalaman yang sudah ditemukan.
    2. Peserta didik melaporkan hasil diskusi.
    3. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- c) Penutup

Pendekatan *contextual teaching and learning* adapun kelebihanannya menurut Ocatavia (2022, hal. 103) sebagai berikut:

- a) Pembelajaran bermakna dan nyata, peserta didik lebih mudah memahami materi yaitu dikaitkan dengan situasi riil.
- b) Pembelajaran menjadi lebih produktivitas dan pemahaman konsep, membantu peserta didik lebih memahami dengan optimal melalui penguatan pemahaman.
- c) Melatih berpikir kritis, mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam.
- d) Berpusat pada peserta didik, pembelajaran didominasi oleh aktivitas peserta didik secara aktif.
- e) Menumbuhkan kemandirian dalam belajar, peserta didik menemukan dan memahami konsep secara mandiri.
- f) Memiliki keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari, apa yang dipelajari dapat langsung diimplementasikan dalam kehidupan.
- g) Dekat dengan kehidupan peserta didik, materi atau topik yang diajarkan sesuai dengan kehidupan nyata.
- h) Pembelajaran yang memprioritaskan pengalaman, lebih memfokuskan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.
- i) Melatih keterampilan pemecahan masalah, peserta didik diajak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi.
- j) Membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar seperti diskusi kelompok.
- k) Hasil belajar diukur dengan bermacam-macam alat evaluasi, tidak hanya pada tes tertulis tetapi juga menggunakan berbagai alat ukur seperti observasi, proyek, dan presentasi sehingga memberikan gambaran yang kompleks tentang pencapaian peserta didik.

Adapun kekurangan dari pendekatan *contextual teaching and learning* menurut Mulyono dalam Ocatavia (2022, hal. 103-104) yaitu:

- a) Kesiapan pendidik harus mampu untuk memahami secara mendalam tentang materi pembelajaran, potensi perbedaan watak peserta didik dan sarana kelengkapan aktivitas penunjang pembelajaran peserta didik.

- b) Peserta didik harus memiliki inisiatif dan kreativitas dalam proses belajar agar pembelajaran lebih optimal.
- c) Peserta didik harus memiliki wawasan yang cukup dalam setiap mata pelajaran agar mampu memahami materi secara optimal.
- d) Peserta didik yang kurang aktif akan tertinggal karena pendekatan pembelajaran ini mengharuskan memiliki tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas.
- e) Pembelajaran ini dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri bagi peserta didik yang merasa kemampuannya belum memadai.
- f) Pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik dapat berbeda-beda dan tidak merata, tergantung pada keterlibatan dan kemampuan individu dalam mengikuti proses pembelajaran.
- g) Proses pembelajaran ini kurang efisien karena membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama melibatkan diskusi.

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian secara rinci, dengan menyajikan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Teks ini sering digunakan untuk memberikan pemahaman tentang proses, alasan, atau prinsip yang mendasari terjadinya suatu hal. Melalui teks eksplanasi, penulis berusaha menyampaikan informasi yang objektif dan faktual untuk menjawab pertanyaan mengapa atau bagaimana suatu kejadian bisa terjadi. Struktur teks eksplanasi umumnya terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pernyataan umum, urutan penjelasan, dan interpretasi atau kesimpulan. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi mencakup penggunaan kalimat yang jelas dan informatif, serta kata-kata yang mudah dipahami. Selain itu, teks ini sering menggunakan kata penghubung seperti karena, sehingga, dan akibatnya untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sudut pandang interpretatif dan berlandaskan paradigma *post-positivisme*. Metode ini bersifat alamiah dan berorientasi pada pemahaman mendalam yang dibangun secara induktif. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan serta menafsirkan data dalam konteks yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 79 Palembang. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer (hasil observasi langsung terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah) serta data sekunder yang diperoleh dari kajian pustaka, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang seluruhnya disusun secara sistematis untuk mendapatkan makna dari fenomena yang diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya berlangsung dari tanggal 9 hingga 14 April 2025, di SD Negeri 79 Palembang.

### Hasil Analisis Data

#### a) Reduksi Data

##### a. Observasi

Adapun yang peneliti observasi adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar di lapangan, melaksanakan pengamatan dengan datang ke sekolah, mengamati sesuai aspek yang diamati, apakah pendidik tersebut sudah mengimplementasikan pendekatan *contextual teaching and learning* atau belum.

**Tabel 1.** Hasil Observasi pendidik

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Menyampaikan materi	Pendidik menyampaikan materi mengenai teks eksplanasi	✓	
		Pendidik mencontohkan dalam menemukan ide penulisan teks eksplanasi dengan judul banjir	✓	
	Menjelaskan mengenai struktur penulisan teks eksplanasi	Pendidik menjelaskan mengenai struktur penulisan teks eksplanasi yang tepat	✓	
		Pendidik mencontohkan langsung bagaimana menulis teks eksplanasi dengan struktur penulisan yang tepat	✓	
	Menjelaskan mengenai pemilihan kosakata yang tepat dalam penulisan teks eksplanasi dan menjelaskan mengenai kalimat denotatif	Pendidik menjelaskan mengenai kosakata yang tepat dalam penulisan teks eksplanasi dan mencontohkan langsung kepada peserta didik		✓
		Pendidik menjelaskan mengenai kalimat denotatif dan memberikan contoh langsung kepada peserta didik		✓
	Menjelaskan mengenai tata bahasa penulisan teks eksplanasi dan menjelaskan mengenai kalimat antonim serta sinonim	Pendidik memberikan penjelasan mengenai tata bahasa dalam penulisan teks eksplanasi serta memberikan contoh langsung kepada peserta didik	✓	
		Pendidik menjelaskan mengenai sinonim dan antonim serta mencontohkan langsung kepada peserta didik	✓	
	Menjelaskan mengenai ejaan penulisan yang jelas dalam penulisan teks eksplanasi	Pendidik menjelaskan mengenai sistem penulisan teks eksplanasi dengan ejaan Bahasa Indonesia yang tepat	✓	
		Pendidik memberikan contoh langsung mengenai penulisan dengan ejaan yang benar dan mana yang kurang tepat		✓

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 79 Palembang.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 79 Palembang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persiapan pendidik saat menyiapkan pembelajaran?	Para pendidik di SD Negeri 79 Palembang menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyiapkan pembelajaran. Persiapan dimulai dengan menyusun modul ajar secara sistematis, yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen yang relevan dengan capaian pembelajaran. Sebelum proses mengajar berlangsung, guru-guru secara rutin mengikuti rapat koordinasi untuk melakukan analisis terhadap materi yang akan diajarkan. Dalam forum ini, mereka mendiskusikan bagaimana menyusun pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga selaras dengan karakteristik, kebutuhan, dan latar belakang peserta didik. Pendekatan ini

---

	mencerminkan bahwa guru tidak sekadar mengajar, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang kontekstual, adaptif, dan bermakna bagi siswa.
2	<p>Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan antusias serta keaktifan belajar peserta didik?</p> <p>Upaya meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta didik melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dalam proses pembelajaran, guru secara aktif melibatkan siswa melalui tanya jawab, kerja kelompok, serta penggunaan media yang menarik dan kontekstual. Selain itu, guru memberikan penghargaan secara verbal maupun simbolik kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif. Penghargaan ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi, tetapi juga strategi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa lainnya. Dengan melihat teman yang diapresiasi karena aktif, siswa lain pun terdorong untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini menciptakan efek domino positif yang memperkuat semangat belajar di dalam kelas secara keseluruhan.</p>
3	<p>Bagaimana respons dan tanggapan bapak/ibu ketika pendidik telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan antusias serta keaktifan belajar peserta didik?</p> <p>Respons terhadap penerapan pendekatan pembelajaran inovatif di SD Negeri 79 Palembang sangat positif. Banyak pihak, termasuk kepala sekolah dan guru, mengapresiasi pendekatan tersebut karena terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan tidak lagi pasif saat mengikuti pembelajaran. Meski demikian, dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa guru mengaku belum terbiasa atau merasa kesulitan saat harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang bersifat inovatif dan berbasis konteks. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar seluruh pendidik mampu menerapkannya dengan optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tidak meratanya akses terhadap media digital di setiap kelas, juga menjadi hambatan tersendiri. Ketimpangan ini membuat penerapan pendekatan inovatif belum sepenuhnya maksimal di seluruh kelas, sehingga dibutuhkan upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk menciptakan kondisi belajar yang merata dan mendukung proses pembelajaran berbasis inovasi.</p>
4	<p>Menurut bapak/ibu apakah pendekatan pembelajaran dengan <i>contextual teaching and learning</i> cocok untuk diterapkan di sekolah ini?</p> <p>Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat cocok diterapkan di SD Negeri 79 Palembang, mengingat keberagaman latar belakang siswa yang ada di sekolah ini. Dengan pendekatan CTL, materi pelajaran tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami, karena siswa dapat melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman dan lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini secara efektif memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, karena mereka merasa materi yang diajarkan bukan hanya sekadar informasi, melainkan sesuatu yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, CTL mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, baik itu diskusi, kolaborasi kelompok, maupun kegiatan praktis lainnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pengolahan pengetahuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga mengembangkan</p>

---

---

	keterampilan sosial, berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang memiliki keanekaragaman karakter siswa seperti di SD Negeri 79 Palembang.
5	<p>Apakah sebelumnya pada SD Negeri 79 Palembang ini para pendidik telah menerapkan terlebih dahulu mengenai pendekatan pembelajaran yang inovatif?</p> <p>Di SD Negeri 79 Palembang, para pendidik telah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, terutama sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menyeluruh, guru-guru didorong untuk tidak lagi bergantung pada metode ceramah tradisional, melainkan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pendekatan yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual. Pendekatan-pendekatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa secara langsung, menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka, dan mendorong pemecahan masalah nyata. Di samping itu, pendekatan tersebut juga menekankan pentingnya kolaborasi, diskusi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, meskipun ada dorongan yang kuat untuk menggunakan metode inovatif, tantangan yang dihadapi adalah masih adanya keterbatasan dalam hal pelatihan guru serta penyediaan fasilitas yang mendukung, terutama dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Seiring dengan itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dalam hal peningkatan kapasitas pendidik maupun pembaruan fasilitas, agar implementasi pendekatan ini dapat lebih optimal dan efektif.</p>
6	<p>Jika sudah pernah, lalu pendekatan pembelajaran inovatif apa yang digunakan oleh pendidik?</p> <p>Pendidik di SD Negeri 79 Palembang telah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif yang sejalan dengan tuntutan perkembangan pendidikan masa kini. Di antaranya, pendekatan <i>Project-Based Learning</i> (PJBL) dan <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) telah diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi antar peserta didik. Dengan PJBL, siswa dilibatkan dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara praktis melalui pengalaman langsung. Begitu pula dengan PBL, yang mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah dunia nyata, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, pendekatan <i>Discovery Learning</i> juga diterapkan untuk membangun rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksperimen dan eksplorasi.</p> <p>Seiring dengan itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang tidak terpisahkan. Beberapa guru telah mulai mengintegrasikan aplikasi digital, seperti Wordwall, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara lebih dinamis dengan materi pelajaran. Aplikasi ini memfasilitasi pembuatan kuis, permainan edukatif, dan latihan interaktif yang dapat memperkuat pemahaman siswa secara menyenangkan dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, berbagai aplikasi lainnya juga mulai digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, seperti penggunaan video pembelajaran, platform diskusi online, dan simulasi digital. Meskipun penggunaan teknologi ini sangat membantu dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa, tantangan yang dihadapi adalah masih terbatasnya akses dan fasilitas</p>

---



---

	yang memadai, yang dapat memengaruhi konsistensi dan efektivitas penerapan teknologi secara merata di setiap kelas. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan penggunaan pendekatan inovatif ini.
7	Jika bapak/ibu merasa bahwa pendekatan pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> ini cocok, apakah ada evaluasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan kembali pendekatan pembelajaran ini? Jika pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dianggap tepat untuk diterapkan, tentu sekolah tidak bisa berhenti pada tahap penerapan saja. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan pendekatan ini benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi bisa dilakukan melalui supervisi pembelajaran, diskusi antar guru, dan refleksi hasil belajar siswa. Selain itu, masukan langsung dari guru dan siswa sangat penting untuk dipertimbangkan agar pendekatan ini terus disesuaikan, disempurnakan, dan tidak berjalan kaku. Dengan cara ini, CTL tidak hanya menjadi strategi pembelajaran yang diterapkan begitu saja, tetapi menjadi pendekatan yang hidup, berkembang, dan selalu relevan dengan dinamika di kelas.

---

b. Penyajian Data

a) Analisis Data Observasi

Tujuan observasi terhadap pendekatan *contextual teaching and learning* adalah untuk menilai sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pengajaran oleh pendidik.

b) Analisis Data Wawancara

Tujuan dari wawancara ini memperoleh informasi mengenai pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 79 Palembang.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan temuan penelitian, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi di kelas V SD Negeri 79 Palembang, telah diterapkan dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal. Wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa pendekatan CTL dianggap sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah melihat bahwa guru telah berupaya menciptakan suasana belajar yang kontekstual serta menyenangkan bagi peserta didik.

Namun, ada juga beberapa kendala, seperti waktu eksplorasi yang terbatas, suasana kelas yang kadang kurang mendukung, dan tingkat kepercayaan diri peserta didik yang belum merata. Ini menjadi pengingat bahwa pembelajaran aktif seperti CTL bukan hanya

soal strategi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan waktu, kondisi kelas, dan dukungan emosional yang diberikan kepada peserta didik. Dari hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa pendekatan CTL sangat sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Ia menilai para pendidik telah berupaya menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Namun, ia juga mengakui bahwa masih ada hambatan, seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan sebagian pendidik dalam menerapkan metode baru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan CTL tidak hanya bergantung pada pendidik dan peserta didik, tetapi juga memerlukan dukungan dari sekolah secara kelembagaan.

Berdasarkan hasil triangulasi data dari pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL sudah berjalan cukup baik. Prinsip-prinsip seperti mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (*relating*), mengalami secara langsung (*experiencing*), dan bekerja sama (*cooperating*) sudah terlihat dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan prinsip modeling masih perlu diperkuat, terutama melalui pemberian contoh yang lebih jelas dan latihan yang terstruktur. Secara keseluruhan, pendekatan CTL terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, efektivitasnya akan lebih terasa jika didukung dengan perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam kerangka

Kurikulum Merdeka, CTL bukan sekadar pendekatan, melainkan filosofi pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi individu yang aktif, reflektif, dan mandiri yang mampu mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan mereka sehari-hari.

### Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas V SD Negeri 79 Palembang, ditemukan beberapa poin penting. Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini disusun berdasarkan kategori tematik dengan fokus pada pola pembelajaran serta tanggapan peserta didik terhadap pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

a) Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran

Sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang menerapkan pendekatan CTL. Sebanyak 23 peserta didik terlibat aktif dalam diskusi dan kerja kelompok, yang menunjukkan bahwa CTL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan kolaboratif. Materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat.

b) Kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi secara struktural

Sebanyak 30 peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi dengan baik, mengikuti struktur yang tepat, mulai dari identifikasi masalah, penyampaian argumen atau sebab akibat, hingga interpretasi. Struktur ini menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap kaidah penulisan yang benar, termasuk alur kronologis dan kesimpulan yang relevan.

c) Penguasaan kaidah bahasa dan ejaan

Ditemukan bahwa 21 peserta didik mampu menggunakan kalimat efektif dengan memperhatikan kalimat efektif dengan memperhatikan pilihan kata dan kejelasan makna. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan CTL membantu peserta didik dalam menulis kalimat yang jelas, lugas, dan komunikatif. Selain itu, 26 peserta didik

menunjukkan kemajuan dalam penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah PUEBI.

### Pembahasan

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 79 Palembang pada semester genap 2024/2025, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 31 orang, termasuk guru dan kepala sekolah yang terlibat sebagai narasumber. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan CTL mendorong terjadinya perubahan suasana belajar yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih partisipatif dan kontekstual. Penelitian ini sejalan dengan teori Johnson dalam Mazrur (2021, hlm. 45-47) yang menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual, seperti prinsip keterkaitan, pengalaman langsung, aplikasi, kerja sama, dan alih pengetahuan. Dalam praktiknya, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga melakukan pengamatan langsung, mendiskusikan hasilnya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk teks tertulis yang mencerminkan proses berpikir kritis dan reflektif. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam bertanya, lebih berani mengemukakan pendapat, serta terlatih bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ocatavia (2022, hlm. 103) yang menyatakan bahwa pendekatan CTL membantu peserta didik dalam membangun keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan kemandirian belajar, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata mereka.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 79 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V memberikan pengaruh yang signifikan.

Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Melalui pendekatan CTL, peserta didik lebih menjadi lebih mudah memahami materi karena dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman konsep, rasa ingin tahu, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama dalam kelompok. Selain itu, CTL turut mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui integrasi tujuh komponen utama dalam pendekatannya secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan CTL terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia Karena mampu menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang reflektif dan terlibat secara utuh dalam proses pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu kepala sekolah SD Negeri 79 Palembang beserta guru-guru SD Negeri 79 Palembang yang telah banyak memberi bantuan kami dalam pelaksanaan penelitian.

#### REFERENSI

- A, A., S. W., & T, F. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204.
- Amri, H., Septiani, D. A., Yusuf, H. N., & Azizah, W. (2024). Implementasi Ajaran Taman Siswa Tri N Terhadap Gaya Belajar Audiovisual Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(7), 389-396.
- Damaiyanti, R., Akbar, M. T., & Prasrihamni, M. (2023). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(04), 339-348.
- Fatonah, D., Rohana, & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap

- Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri 1 Sukamaju. *Innovative: Journal Of Science Research*, 2(1), 262-271.
- Mazrur. (2021). *Contextual Teaching and Learning dan Gaya Belajar, Implementasi pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih*. Bekasi: CV. Media Edukasi Indonesia.
- Musliha, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plus Minus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553-564.
- Nastion, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV Mis Mutiara. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2937-2950.
- Ocatavia, S. A. (2022). *Guru Dan Pembelajaran Menyenangkan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama .
- Rahma, N., idah, I. W., & Wardhani, P. A. (2024). Analisis Media Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Pada Kelas Rendah di Sekolah Dasar Kelas II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2548-6950.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., & dkk. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Elementry Education And Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.